

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi nasional yang kuat, terutama pada sektor industri yang telah lama dibangun oleh beberapa negara berkembang, misalnya negara Indonesia yang ternyata tidak berdaya menghadapi adanya krisis ekonomi yang melanda dunia. Salah satu contoh krisis ekonomi yang telah terjadi di Indonesia yaitu pada pertengahan tahun 1997 yang berdampak buruk bagi perekonomian negara, yang bisa saja terjadi lagi pada beberapa tahun kedepan. Adanya kelemahan dari pembangunan industri yang gencar dilaksanakan oleh pihak pemerintahan, membuat serta menjadikan sektor perekonomian negara tidak dapat mengantisipasi apabila terjadi krisis ekonomi dunia. Kelemahan pembangunan industri tersebut antara lain: belum sepenuhnya berbasis pada potensi unggulan daerah, kurangnya keterkaitan antara industri skala besar dan menengah, tingginya ketergantungan impor bahan baku dan bahan penolong, kurangnya pengembangan dari industri pendukung serta belum ada keseimbangan struktur industri antara hulu – hilir (Sudaryanto, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan cara meningkatkan peran dari para pengusaha kecil – menengah (*small and medium enterprisses*) yang berguna untuk memperkuat struktur industri. Sektor industri kecil – menengah diakui mampu berperan sebagai motor penggerak perekonomian daerah, yang nantinya juga akan berdampak bagi perekonomian secara nasional. Hal ini dikarenakan, adanya pemerataan kesempatan kerja dan usaha, memperkuat struktur industri, dan mendukung kegiatan ekspor. Selain itu karakter persebaran dari industri kecil dan menengah mampu membantu dalam hal penekanan terhadap arus migrasi penduduk, sehingga dengan sendirinya akan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Meskipun skala ekonomi dari usaha kecil – menengah (UKM) tidak seberapa, namun berkembang secara akumulatif yang signifikan (Prasetyawan, 2014)

Dari data statistik yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah provinsi Jawa Timur tahun 2015, terdapat lebih dari 6 (enam) juta Usaha Kecil – Menengah yang mampu menyerap kurang lebih 11.117.439 tenaga kerja lokal. Hal ini membuktikan bahwa peran dari UKM pada provinsi Jawa Timur sangatlah penting bagi upaya penanggulangan pengangguran yang ada pada setiap daerah.

Akan tetapi dalam menjalani usaha, para pelaku industri kecil – menengah (IKM) sering menghadapi beberapa kesulitan yang dapat mempengaruhi berlangsungnya usaha yang dilakukan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh para pelaku industri kecil – menengah (IKM) yaitu adanya persaingan yang cukup tinggi, terutama dengan produsen – produsen yang mempunyai skala industri yang lebih besar. Setiap perusahaan harus berupaya secara maksimal untuk dapat memenangkan persaingan tersebut (Asril, 2013).

Persaingan tidak hanya dengan produsen-produsen dari dalam negeri sendiri, melainkan juga persaingan dengan produsen dari negara-negara lain. Terutama dengan produsen dari negeri China, serbuan produk-produk dari negeri China tersebut tidak dapat dihindari, hal ini dikarenakan produk dari negeri China tersebut mempunyai harga yang jauh lebih murah dengan berbagai model tas yang terbaru. Hal ini berdampak terhadap jumlah keuntungan yang didapat oleh pihak IKM Intako (Savitri, 2015).

Selain adanya dampak dari bencana semburan luapan lumpur Lapindo yang melanda kawasan Porong, Sidoarjo pada tahun 2006 silam yang menyebabkan penurunan keuntungan yang didapat oleh pihak IKM Intako sebesar 30,8% (Shofwan, 2011). Penurunan keuntungan terbesar terjadi pada periode tahun 2006 – 2007 dari semula jumlah pendapatan sebesar Rp. 13.850.028.955,- menjadi Rp. 10.491.690.185 belum lagi adanya ancaman dari adanya produk-produk buatan negara China yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha yang ada di IKM Intako apabila pihak IKM Intako tidak melakukan inovasi terhadap produknya.

Data keuntungan yang didapat oleh pihak IKM Intako sebagai berikut :

Tabel 1.1 Omzet yang diperoleh IKM Intako

Tahun	Omzet
2005	Rp. 16.106.170.438
2006	Rp. 13.850.028.955
2007	Rp. 10.491.690.185
2008	Rp. 10.935.010.192
2009	Rp. 11.279.936.365
2010	Rp. 11.159.862.743
2011	Rp. 10.380.952.303
2012	Rp. 10.460.731.495
2013	Rp. 10.378.876.405

Sumber : Koperasi INTAKO Sidoarjo

Jumlah kontribusi terbesar dari jumlah nilai keuntungan yang didapat oleh pihak IKM Intako adalah penjualan dari produk tas wanita yang berbahan kulit yaitu sebesar 60%, sedangkan sisanya didapat dari penjualan keperluan yang lain mulai dari tas koper, dompet, ikat pinggang, dan sepatu kulit. Sedangkan segmen pasar dari produk tas wanita berbahan kulit adalah wanita karir yang berumur kurang lebih sekitar 30-50 tahun (Koperasi Intako, 2016).

Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan produk dari produk tas wanita berbahan kulit, sehingga para konsumen akan tetap menggunakan produk dari pihak IKM Intako yang nantinya akan berdampak bagi jumlah pendapatan yang diperoleh oleh pihak IKM Intako tersebut.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu IKM Intako dalam melakukan pengembangan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen adalah metode QFD (*Quality Function Deployment*). QFD merupakan metode terstruktur yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pengembangan produk untuk menentukan spesifikasi keinginan dan kebutuhan konsumen dan mengevaluasi produk secara sistematis dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen (Arifianto, 2014).

Dari penerapan metode QFD diatas, didapatkan atribut keinginan dan kebutuhan dari para pelanggan yang perlu untuk ditingkatkan. Selanjutnya dirumuskan respon-respon teknis untuk meningkatkan kepuasan konsumen atas atribut tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok – pokok permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Apa saja atribut keinginan dan kebutuhan konsumen atas produk tas wanita berbahan kulit ?
2. Atribut apa yang menjadi prioritas utama konsumen dalam membeli produk tas wanita berbahan kulit ?
3. Respon teknis manakah yang menjadi prioritas utama oleh pihak IKM Intako untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui atribut-atribut yang diinginkan oleh konsumen dari produk tas wanita berbahan kulit.
2. Untuk mengetahui urutan prioritas dari atribut-atribut yang menjadi keinginan konsumen dari produk tas wanita berbahan kulit.
3. Untuk mengetahui respon teknis yang nantinya akan menjadi prioritas pihak IKM Intako untuk dikembangkan sehingga dapat menghasilkan produk tas wanita berbahan kulit sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada pada penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penelitian dilakukan pada satu jenis tas saja, yaitu tas *tote bag* wanita yang berbahan kulit.
2. Penyusunan Matriks *House Of Quality* atau rumah kualitas hanya pada level satu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber informasi tentang kebutuhan para konsumen dalam menentukan produk tas wanita berbahan kulit yang sesuai dengan kebutuhan serta keinginan konsumen.

2. Sebagai sumber informasi bagi IKM Intako tentang atribut yang akan ditingkatkan pada jenis produk tas wanita berbahan kulit yang akan diproduksi pada periode selanjutnya.
3. Sebagai sumber informasi bagi IKM Intako tentang respon teknis yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan sehingga nantinya diharapkan akan menghasilkan jenis produk baru yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para konsumen.

1.6 Asumsi – asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Aktivitas bisnis dan proses produksi IKM Intako tidak terjadi perubahan selama penelitian.
2. Seluruh teknologi yang digunakan dalam proses produksi tidak mengalami perubahan selama penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini mempunyai suatu sistematika didalam penulisan, antara lain :

BAB I Pendahuluan

Dalam BAB I ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, asumsi serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam BAB II ini berisi tentang landasan teori yang digunakan serta berkaitan dengan permasalahan dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam BAB III ini berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data yang digunakan, alat yang digunakan dalam penelitian, teknik pengambilan data, jumlah data rancangan kuesioner, metode penyelesaian serta *flowchart* atau alur penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV Analisa Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas tentang bagaimana cara dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang nantinya diperlukan untuk analisa masalah, serta pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V Penutup

Pada bab ini menyimpulkan dan memberikan saran dari hasil penelitian dan pengolahan data tersebut.